



Penerapan Model Pembelajaran *Awareness training* Berbantuan e-LKPD untuk Meningkatkan Minat Belajar Fisika Peserta Didik



Maria Afrini Olivia, Kristiana Nathalia Wea^{*}, Maria Bernadeta Dua Riong
Program Studi Pendidikan Fisika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusa Nipa
^{*}Email: nataliawe@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33369/pendipa.8.3.574-579>

ABSTRACT

This study was conducted based on the results of observations obtained, namely the lack of interest in learning physics among students at school and students more often using mobile phones during the physics learning process in class. The study aims to see the interest of students in participating in physics learning using the awareness training learning model assisted by e-LKPD media. This study is a qualitative descriptive study with the instrument used in the form of a student learning interest questionnaire. Before the questionnaire was used, validation was carried out first. The instrument was declared valid and suitable for use with an Aiken V index value of 0.81. The results of this study showed that physics learning using the awareness training learning model assisted by e-LKPD media can make students interested in participating in physics learning. This can be seen from the results of the questionnaire obtained by 89.69% which is in the very interested category.

Keywords: *Awareness training, e-LKPD, Learning Interest.*

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan berangkat dari hasil observasi yang diperoleh yaitu kurangnya minat belajar fisika peserta didik di sekolah serta peserta didik lebih sering menggunakan handphone selama proses pembelajaran fisika di kelas. Penelitian bertujuan untuk melihat minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran fisika dengan menggunakan model pembelajaran *awareness training* berbantuan media e-LKPD. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan instrumen yang digunakan berupa angket minat belajar peserta didik. Sebelum angket digunakan dilakukan validasi terlebih dahulu. Instrumen dinyatakan valid dan layak digunakan dengan nilai indeks Aiken V sebesar 0,81. Hasil dari penelitian ini diperoleh bahwa pembelajaran fisika dengan menggunakan model pembelajaran *awareness training* berbantuan media e-LKPD dapat membuat peserta didik berminat untuk mengikuti pembelajaran fisika. Hal ini dapat dilihat tadi hasil angket yang diperoleh sebesar 89,69% yang berada dalam kategori sangat berminat.

Kata kunci: *Awareness Training, e-LKPD, Minat Belajar.*

PENDAHULUAN

Fisika merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan alam yang dapat mempelajari gejala-gejala alam yang terjadi disekitar kita. Peristiwa tersebut melalui proses ilmiah, dibangun atas dasar sikap ilmiah dan hasilnya dapat diwujudkan sebagai sebuah produk ilmiah yang tersusun atas tiga konsep, prinsip dan teori yang berlaku secara universal (Hamidy, Sudarti, & Nuraini, 2023). Ilmu fisika dapat digunakan untuk menjawab persoalan mengenai fenomena menarik yang terjadi disekitar kehidupan

manusia. pembelajaran bermakna sangat diperlukan agar peserta didik memiliki minat belajar yang tinggi.

Minat belajar merupakan perasaan senang yang timbul dalam diri ketika proses belajar berlangsung yang dilaksanakan untuk mencapai prestasi belajar (Putri, Rahman, & Tanjung, 2024). Minat belajar dari peserta didik sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar mereka. Minat dapat diartikan sebagai kecenderungan jiwa yang menetap kepada diri seseorang dan biasanya disertai dengan perasaan bahagia. Jadi

minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa seseorang lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya melalui partisipasi dalam suatu (Mahdiyyah, *et al.*, 2024). Tahap awal dalam setiap proses pembelajaran adalah dengan cara membangkitkan minat dan semangat peserta didik melalui rangsangan. Tujuannya adalah agar peserta didik dapat termotivasi dan mampu mempelajari materi pelajaran. Minat peserta didik yang terbangun akan membuat mereka lebih fokus dan bersemangat dalam belajar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara guru mata pelajaran fisika pada tahun 2024 menjelaskan bahwa data yang diperoleh dari penilaian tugas dan ulangan harian peserta didik, pada mata pelajaran fisika kelas X-D SMA Negeri 2 Maumere menunjukan bahwa nilai yang didapatkan belum mencapai KKTP (kriteria ketecapaian tujuan pembelajaran) yang sudah ditentukan. Permasalahan tersebut terjadi karena banyak peserta didik yang kurang berminat dalam kegiatan pembelajaran. Hal tersebut terlihat bahwa sebagian besar peserta didik tidak memperhatikan penjelasan guru, tetapi lebih memilih untuk mengobrol bersama teman atau keluar masuk kelas. Dari hasil data yang diperoleh bahwa hanya sebagian kecil peserta didik yang menunjukkan kemauan untuk mengerjakan tugas, bertanya, atau memperhatikan penjelasan guru. Kurangnya minat belajar dalam mempelajari fisika seringkali dapat disebabkan oleh persepsi, bahwa mata pelajaran fisika sulit dipahami dan kurang menarik. Berdasarkan pada paparan permasalahan tersebut, maka peneliti mengangkat sebuah model pembelajaran *awaranness training* (pelatihan kesadaran diri).

Model pembelajaran *awarannes training* merupakan salah satu model pembelajaran dalam rumpun model pembelajaran personal dan dapat digunakan untuk menghadapi permasalahan peserta didik yang kurang aktif, kurang mengeksplorasi diri dalam menerima sebuah materi fisika (Fatriyarni & Sapri, 2020). Model pembelajaran ini mampu meningkatkan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran sehingga ada timbul rasa ingin tahu serta rasa menerima pendapat dari teman. Adanya kesadaran dalam hal itu dapat mengakibatkan minat belajar peserta didik yang tinggi. Dengan menerapkan model pembelajaran *awaranness*

training (pelatihan kesadaran diri) sangat cocok untuk meningkatkan minat belajar peserta didik. Hal tersebut didukung dengan penelitian yang dikemukakan oleh Putra & Nurfauziah (2018) yang menunjukan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model *awaranness training* membantu peserta didik meningkatkan minat belajarnya, sebagai penunjang pembelajaran maka diterapkan media ajar LKPD.

LKPD merupakan suatu media yang digunakan peserta didik untuk menyelesaikan persoalan, penyelidikan dalam pengembangan kemampuan, baik dari aspek kognitif atau yang lainnya (Deprisa, Zikra, & Afza, 2024). LKPD yang ada dalam bentuk cetak belum efektif dan kurang praktis dalam penggunaan. Dilihat dari kekurangan yang ada pada LKPD solusi yang relevan untuk mengatasi masalah tersebut yaitu, menerapkan penggunaan teknologi dalam lembar kerja peserta didik Elektronik (E-LKPD). Lembar kerja peserta didik adalah sebuah perangkat pembelajaran yang berbasis digital yang mana didalamnya terdapat latihan soal berupa gambar, yang bisa diakses menggunakan media elektronik seperti laptop, handphone (Sopiana & Sopiana, 2023). Dengan adanya media digitalisasi ini banyak sekali kemudahan dalam penggunaan aplikasi. Salah satu aplikasi dan website yang digunakan dalam penunjang pembelajaran salah satunya adalah Fliphtml5.

Fliphtml 5 merupakan suatu aplikasi edukasi berbasis digital yang dirancang untuk membantu peserta didik dalam memahami materi dan pembelajaran menjadi menyenangkan dan interaktif. Materi yang akan dimasukan didesain agar lebih menarik yang berisi gambar-gambar dan menampilkan rekaman mengenai materi tersebut dengan tujuan agar peserta didik antusias dan interaktif selama pembelajaran (Jauharati, Hardiansyah, & Halang, 2022). Fliphtml 5 juga banyak keunggulan yaitu tidak berbayar (gratis) dapat menambahkan animasi interaktivitas serta banyak konten web, aman dan berkinerja tinggi (Maisa, Kaspul, & Putra, 2022). Fliphtml 5 ini disajikan dengan cara yang menarik dan mudah dipahami, sehingga memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan.

Berdasarkan permasalahan di atas, fakta di lapangan dan beberapa hasil penelitian terdahulu, maka peneliti akan melakukan penelitian

mengenai penerapan model pembelajaran awareness training, berbantuan e-LKPD untuk meningkatkan minat belajar peserta didik.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan berupa observasi selama proses pembelajaran berlangsung serta penyebaran angket. Angket minat belajar dan E-LKPD digunakan sebagai instrument dalam penelitian ini. E-LKPD disusun berdasarkan model pembelajaran *awareness training* dan angket minat belajar peserta didik disusun berdasarkan indikator minat untuk mengukur minat belajar peserta didik.

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 2 Mauere pada bulan Novenber 2024. Sampel peneliti adalah peserta didik kelas X sebanyak 58 orang.

Adapun sintaks model pemebeljaraan awareness trainng yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada sintaks pembelajaran *awareness training* yang dikemukakan oleh Brisni (Brisni, 2016). Sintaks model pemebelajaran *awareness training* dimuai dengan tahap 1, pemberian tugas, tahap 2 penyelesaian tugas, tahap 3 diskusi dan analisis, tahap 4 presentasi dan tahap terakhir refleksi.

Angket disusun merujuk pada dimensi minat yaitu meliputi perasaan senang, keterlibatan peserta didik, ketertarikan peserta didik, perhatian peserta didik dan persepsi peserta didik terhadap metode pengajaran guru. Dari dimensi minat terdapat 8 indikator yang terdiri dari 15 pernyataan. Instrumen angket minat belajar peserta didik disusun menggunakan skala likert 1- 5 dengan pilihan jawaban Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (RR) Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

Sebelum instrumen digunakan, peneliti melakukan uji validitas terlebih dahulu untuk menilai kevalidan atau kelayakan dari instrumen yang telah disusun. Uji validitas ini melibatkan dua validator yang memiliki keahlian di bidang fisika, yaitu dosen program studi pendidikan fisika.

Lembar validasi instrumen angket minat belajar peserta didik, penilaian dilakukan terhadap tiga aspek yaitu aspek petunjuk, isi dan aspek bahasa . Aspek

petunjuk meliputi petunjuk lembar pengisian dinyatakan dengan jelas, lembar angket respon digunakan, kriteria penilaian dinyatakan dengan jelas. Aspek isi meliputi angket tersebut relevan dengan dengan tujuan untuk mengukur minat belajar peserta didik, angket yang dibuat jelas dan mudah dipahami, angket mencakup semua aspek yang diperlukan untuk mengukur minat belajar peserta didik, skala penilaian dalam angket sesuai dengan tujuan penelitian. Aspek selanjutnya adalah aspek Bahasa meliputi menggunakan Bahasa yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia, menggunakan Bahasa yang sederhana mudah mengerti dan mudah dipahami dan rumusan pernyataan komunikatif. Ketiga aspek ini kemudian diuraikan menjadi beberapa pernyataan menggunakan skala likert berupa ceklist dengan skala penilaian yang terdiri dari 4 skala yaitu 1 (tidak baik), 2 (kurang baik), 3 (baik) dan 4 (baik sekali).

Formula Aiken (1985) pada persamaan berikut ini digunakan untuk menganalisis validitas instrument penelitian.

$$V = \frac{\sum s}{(c - 1)n}$$

Dengan $S = R - l_0$ dimana V adalah Indeks Aiken, S adalah skor yang diberikan penilai dikurangi skor terendah dalam kategori, R= skor yang diberikan oleh penilai, l_0 = skor penilaian terendah (1) C= skor penilaian tertinggi (4), dan n= jumlah validator (penilai).

Kemudian untuk menginterpretasi nilai validitas yang di peroleh dari hasil perhitungan tersebut, maka digunakan pengklasifikasian nilai validitas pada tabel 1.

Tabel 1. Kategori nilai validitas

Rentang Nilai	Kategori
$0,81 \leq V \leq 1,00$	Sangat tinggi
$0,61 \leq V \leq 0,80$	Tinggi
$0,41 \leq V \leq 0,60$	Cukup
$0,21 \leq V \leq 0,40$	Rendah
$0,01 \leq V \leq 0,20$	Sangat rendah

Sedangkan untuk angket minat belajar peserta didik dihitung per indikator dengan menggunakan persamaan

$$P = \frac{F}{N} = \frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Sesudah diperoleh persentase dari rumus di atas kemudian dibuat skala untuk menentukan interval dari hasil persentase jawaban, adapun skalanya dikategorikan pada tabel 2.

Tabel 2. Kategori minat peserta didik berdasarkan skala presentasi

Skala	Kategori
0% -25%	Rendah
26% -50%	Cukup
51% -75%	Tinggi
76% -100%	Sangat Tinggi

Sumber: (Yulnesty et al., 2024)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum menggunakan angket minat belajar peserta didik, peneliti terlebih dahulu melakukan uji validitas terhadap angket minat belajar. Uji validitas dilakukan untuk menilai kelayakan instrumen angket yang akan digunakan. Hasil validitas instrument angket keseluruhan mendapatkan rata-rata nilai V adalah 0,81 dan termaksud dalam kategori sangat tinggi, sehingga instrumen angket yang dikembangkan peneliti dapat dikatakan valid serta layak digunakan untuk mengukur minat belajar peserta didik.

Analisis minat belajar peserta didik terhadap proses pembelajaran dapat dilihat dari penyebaran angket yang diberikan setelah berlangsungnya pembelajaran. Angket tersebut disusun berdasarkan indikator minat belajar untuk mengukur minat peserta didik selama mengikuti pembelajaran. Hasil yang diperoleh pada penyebaran angket ditunjukkan pada tabel 3, menunjukkan keseluruhan indikator angket minat belajar peserta didik mendapat kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik menyukai pembelajaran pada materi notasi ilmiah dan angka penting dengan menggunakan model pembelajaran *awaraness training* dengan e-LKPD. Dari data pada tabel, dapat dilihat bahwa kelima indikator memperoleh persentase dalam kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran fisika dnegan menggunakan model pembelajaran *awaraness training* dengan menggunakan e-LKPD dapat membuat peserta didik memiliki minat untuk mempelajari fisika.

Tabel 3. Hasil Angket Minat Peserta Didik

No	Dimensi minat	Ketercapaian (%)	Kategori
1	Perasaan senang	89,42	Sangat tinggi
2	Keterlibatan peserta didik	87,82	Sangat tinggi
3	Ketertarikan	87,80	Sangat tinggi
4	Perhatian peserta didik	88,28	Sangat tinggi
5	Persepsi peserta didik terhadap metode pengajaran guru	95,17	Sangat tinggi
	Rata-rata	89,69	Sangat tinggi

Pada indikator perasaan senang diperoleh presentase sebesar 89,42%. Pembelajaran fisika dengan menggunakan model pembelajaran *awaraness training* dengan e-LKPD membuat peserta didik merasa senang selama mengikuti pembelajaran. Hal ini terlihat selama proses pembelajaran peserta didik antusias mengerjakan tugas kelompok yang diberikan. Peserta didik karena terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pernyataan Fitriani dan Sapri (Fatriyarni & Sapri, 2020) yang menyatakan bahwa model pembelajaran *Awaraness training* merangsang peserta didik terlibat langsung secara maksimal dalam proses pembelajaran.

Untuk indikator keterlibatan peserta didik diperoleh persentase sebesar 87,82%. Selama proses pembelajaran berlangsung peserta didik terlibat aktif dalam diskusi kelompok, peserta didik mengajukan pertanyaan jika ada hal yang belum dipahami. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gazali (Gazali, 2019) yang mengemukakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *awaraness training* membuat peserta didik menjadi aktif selama pembelajaran berlangsung serta mendapat respon positif dari peserta didik.

Pada indikator ketertarikan peserta didik terhadap pembelajaran diperoleh persentase

sebesar 87,80%. Selama proses pembelajaran peserta didik tertarik mengikuti pembelajaran dengan menyelesaikan e-LKPD yang diberikan dalam kelompok. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi dan Deni, (Pratiwi & Deni, 2022) yang menyatakan bahwa pembelajaran fisika dengan menggunakan model pembelajaran *awareness training* dapat membuat peserta didik tertarik untuk mengikuti pembelajaran yang mana menyebabkan peserta didik termotivasi untuk belajar fisika.

Untuk indikator perhatian peserta didik diperoleh persentase sebesar 88,28%. Peserta didik sungguh-sungguh mengikuti pembelajaran dengan mengikuti setiap tahapan pembelajaran. Mulai dari tahapan pemberian tugas, menyelesaikan tugas, mendiskusikan atau analisis, memepersentasikan serta tahapan refleksi. Selama proses pembelajaran peserta didik mengikuti arahan dari guru dan menyelesaikan e-LKPD yang diberikan dalam kelompok. dalam penelitian yang dilakukan oleh Taufiq, *et al.*, (2019) menyatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *awareness training* memnuat peserta didik memberikan perhatian selama proses pembelajaran dan membuat peserta didik termotivasi untuk belajar fisika.

Pada indikator persepsi peserta didik diperoleh persentase sebesar 95,17%. Peserta didik menyukai pembelajaran dengan model pembelajaran *awareness training* dengan e-LKPD. Peserta didik memahami dengan baik setiap instruksi ataupun arahan yang diberikan oleh guru. Peserta didik merasa diberikan tanggung jawab dalam kelompok yang harus diselesaikan selama proses pembelajaran sehingga menumbuhkan rasa tanggung jawab mereka untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gazali (2019) yang menyatakan bahwa peserta didik memberikan respon positif terhadap model pembelajaran *awareness training*.

Selain dari data hasil angket diatas adapun minat belajar peserta didik diperkuat dengan hasil observasi dan wawancara. Berdasarkan hasil observasi selama proses pembelajaran, peserta didik lebih aktif dan lebih semangat ketika mengikuti pembelajaran fisika. Hal ini terlihat sebagian peserta didik antusias

mengerjakan tugas dalam e-LKPD. Peserta didik mengerjakan mampu menyelesaikan e-LKPD yang diberikan sesuai dengan alokasi waktu yang diberikan.

Berdasarkan hasil wawancara, peserta didik mengatakan bahwa mereka senang mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran *awareness training* berbantuan e-LKPD. Mereka merasa bertanggungjawab dan tertantang untuk menyelesaikan tugas yang diberikan dalam kelompok. Peserta didik juga merasa tertarik untuk belajar menggunakan metode ini karena mereka diberikan kesempatan untuk merefleksikan proses pembelajaran yang terjadi sehingga mereka dapat melihat kelebihan dan kelemahan yang selama proses pembelajaran. Peserta didik juga mengatakan bahwa dengan e-LKPD membantu mereka dalam proses pembelajaran sehingga mereka bisa menggunakan handphone untuk kegiatan pembelajaran selama proses belajar berlangsung. Peserta didik berharap agar model pembelajaran *awareness training* lebih sering digunakan dalam proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran fisika dengan menggunakan model pembelajaran *awareness training* dengan menggunakan media e-LKPD dapat membuat peserta didik berminat untuk mengikuti pembelajaran fisika di kelas. Hal ini dapat dilihat dari hasil angket yang diperoleh sebesar 89,69% yang berada pada kategori sangat berminat. Peserta didik merasa tertarik dan merasa terlibat aktif untuk belajar fisika.

DAFTAR PUSTAKA

- Deprisa, M., Zikra, & Afza, A. (2024). Pengembangan E-LKPD pada Materi Pemanasan Global di Kelas X SMA/MA. *Rnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 179–187.
- Fatriyarni, E., & Sapri, J. (2020). Penerapan Model Pembelajaran *Awareness training* Untuk Meningkatkan Percaya Diri Dan Prestasi Belajar Peserta didik (Studi Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Peserta didik kelas IX di SMP Negeri 1 Lahat). *Diadik: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 10(1), 38–46.

- Gazali, H. (2019). peningkatan kemampuan menulis naskah pidato melalui model pembelajaran pelatihan kesadaran (*awareness training*). *Jurnal Sastra, Bahasa dan Pengajaran*, 6(1).
- Hamidy, A. N., Sudarti, S., & Nuraini, L. (2023). Pengaruh Metode Praktikum Terhadap Kemampuan Analisis Peserta didik Dalam Memecahkan Masalah Pada Materi Pengukuran Di Sman 5 Jember. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 11(4), 137.
<https://doi.org/10.19184/jpf.v11i4.35602>
- Mahdiyyah, R., Rojauna, Z., Kibtiyah, A. (2024). Fundamental (Pokok) Pendidikan Agama Islam Dalam Memecahkan Lost Interest (Kehilangan Minat) Anak Ma Al Washoya Ngoro Jombang Upaya Penyelesaian Kehilangan Minat Siswa. *Jurnal Ilmiah Kajian Multidisipliner*, 8(6), 54–67.
- Jauharati, J., Hardiansyah, H., & Halang, B. (2022). Pengembangan Handout Berbasis Flip HTML5 Pada Materi Sistem Peredaran Darah Untuk Peserta didik Kelas XI SMA. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(3), 140–151.
<https://doi.org/10.55784/jupeis.vol1.iss3.159>
- Maisa, N. R., Kaspul, K., & Putra, A. P. (2022). Pengembangan E-Module Berbasis Flip HTML5 pada Materi Archaeobacteria dan Eubacteria untuk Peserta didik SMA Kelas X. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(5), 7050–7059.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i5.3377>
- Pratiwi, D. D., Deni A. S. (2022). Dampak *Awareness training* Berbantu Ice Breaking dan Gaya Kognitif pada Kemampuan Pemecahan Masalah. *Jurnal Nasional Pendidikan Matematika*, 6(1).
- Putra, & Nurfauziah. (2018). P2M STKIP Siliwangi P2M STKIP Siliwangi. *Jurnal Ilmiah P2M STKIP Siliwangi P2M STKIP Siliwangi*, 5(2), 1–6.
- Putri, Z. F., Rahman, A. A., & Tanjung, A. F. (2024). Penerapan Model Problem Based Learning Terintegrasi Pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta didik. *Kognitif: Jurnal Riset HOTS Pendidikan Matematika*, 4(2), 933–942.
- Skripsi, M. (n.d.). Achmad, N., Ganiati, M., & Nur Kur, D. (2021). Implementasi Edpuzzle Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Era New Normal. *Ujmes*, 06 (02), 2. Akbar, A., & Noviani, N. (2019). Tantangan dan Solusi dalam Perkembangan Teknologi Pendidikan di Indonesia. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Universitas Al Azhar Indonesia*, 4(1), 1.
- Sopiana, E., & Sopiana, E. P. A. (2023). Pengembangan E-LKPD Interaktif Berbasis Liveworksheet pada Materi Bangun Datar Kelas IV SD. Universitas Hamzanwadi.
- Taufiq, U. A., Kartina, Djafar, H. (2019). pengaruh model pembelajaran *awareness training* terhadap motivasi belajar fisika. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 7(1).
- Yulnesty, S., Sidok, I., Agung, B. H., Wea, K. N., Pendidikan, J. R., & Pengajaran, D. (2024). Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbasis Eksperimen Terhadap Keterampilan Proses Sains Peserta didik Kelas X Sma Negeri 1 Maumere Pada Materi Energi Terbarukan. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(1), 2095–2102.
Retrieved from <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/>